

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memegang peranan yang penting dalam proses perkembangan ekonomi di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengembangan ide-ide baru, serta berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) (Kementrian Koperasi & UMKM RI, 2025). Selain itu, usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga berperan sebagai solusi atas permasalahan sosial melalui penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar (Dahliah et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2025), jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta unit usaha pada tahun 2025, yang menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 61,9% terhadap PDB nasional. Dengan adanya aktivitas usaha mikro kecil menengah (UMKM) sangat penting tidak hanya stabilitas ekonomi tetapi juga untuk mendorong daya saing dan kesejahteraan masyarakat dalam menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan (Choirunnisa & Nursyamsiah, 2025).

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus bergerak dinamis saat ini yang didominasi oleh arus digitalisasi dan kemajuan teknologi,

muncul berbagai variabel seperti, serta tantangan baru yang memengaruhi performa usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara signifikan (Eller et al., 2020). Perubahan ini menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi melalui peningkatan *absorptive capacity*, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi, menyerap, dan memanfaatkan pengetahuan eksternal sebagai sumber keunggulan kompetitif (Zahra & George, 2002a). Dalam konteks terkini, *absorptive capacity* terbukti berperan penting dalam mendorong pengembangan kapabilitas internal, khususnya *technological capability*, yang berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mengadopsi dan mengelola teknologi digital secara efektif. Fenomena ini menuntut adanya tinjauan baru yang komprehensif terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Mata et al., 2023).

Di samping itu, *technological capability* yang kuat akan mendorong terbentuknya *innovation capability*, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengembangkan ide, proses, dan produk baru secara berkelanjutan (Saunila, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *innovation capability* merupakan faktor krusial yang menjembatani sumber daya internal dan pencapaian inovasi yang nyata dalam UMKM. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan *innovation performance*, yang tercermin dari keberhasilan UMKM dalam menghasilkan inovasi yang relevan dan kompetitif di pasar (Apriliyani & Kholis, 2023). Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi, serta sumber daya inovasi,

sehingga diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *absorptive capacity*, *technological capability*, dan *innovation capability* dalam meningkatkan *innovation performance*.

Strategi bisnis kini bertumpu pada kemampuan pelaku bisnis dalam mengaktualisasi transformasi digital melalui adopsi metode operasional dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Ghobakhloo et al., 2022). Meskipun kesadaran akan pentingnya digitalisasi terus meningkat, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam penerapan teori digitalisasi usaha mikro kecil menengah (UMKM), terutama di negara-negara berkembang dengan teknologi yang terbatas dan tingkat pemahaman terhadap pengetahuan baru yang rendah (Bala & Feng, 2019).

Meskipun demikian, pada praktiknya usaha mikro kecil menengah (UMKM) menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan berkelanjutan (Zamani, 2022). Berbagai faktor penghambat tersebut mencakup rendahnya daya serap terhadap inovasi, keterbatasan dalam mengembangkan serta mengimplementasikan pengetahuan, hingga hambatan dalam optimalisasi teknologi terbaru. Mengatasi hal ini memerlukan penerapan kerangka kerja terstruktur, yang dapat berfokus pada manajerial, hingga optimasi terhadap teknologi (Fok-Yew & Hamid, 2022). Oleh karena itu, fokus strategis pada kinerja UMKM tidak hanya berdampak pada keberlanjutan bisnis secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional dan penguatan daya saing global (Nurcahyo, 2025b).

Dalam beberapa dekade terakhir, para peneliti telah memberikan perhatian besar pada kompleksitas kinerja UMKM melalui konsep *absorptive capacity* dalam kaitannya dengan *innovation performance*. *Innovation capability* dan *technological capability* telah menjadi fokus utama strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan (Martínez-Caro et al., 2020). Dalam konteks tersebut, modal hubungan dan pembagian pengetahuan berperan sebagai fondasi yang memperkuat *absorptive capacity* sehingga pada akhirnya mendorong terciptanya inovasi yang berdampak pada pencapaian kinerja yang diharapkan (Cheng et al., 2024). *Absorptive capacity* memiliki potensi yang cukup besar dalam menciptakan *innovation capability* dan *technological capability* karena memungkinkan perusahaan dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang berasal dari luar organisasi yang sekaligus memprediksi fleksibilitas dalam mencapai keunggulan kompetitif (Bedoya-Villa et al., 2023). Oleh karena itu, *innovation capability* dan *technological capability* menjadi strategi krusial bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing (Cetin & Erkisi, 2023).

Penelitian tentang *absorptive capacity* telah banyak dilakukan sebagai peran yang krusial dalam kemampuan strategis suatu organisasi untuk mencapai *innovation performance*. Bukti empiris mengenai dampaknya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian dapat menemukan hasil yang berbeda-beda (Hurtado-Palomino et al., 2022). Sebagai contoh, dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa

penelitian menemukan *absorptive capacity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja inovasi (Hurtado-Palomino et al., 2022). Sedangkan penelitian lain seperti (Hajighasemi et al., 2022), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat berbeda tergantung pada dimensi *absorptive capacity* yang digunakan (Hurtado-Palomino et al., 2022). Selain itu, studi oleh (Sancho-zamora et al., 2022), menekankan bahwa pengaruh *absorptive capacity* terhadap kinerja inovasi tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain dalam organisasi. Dalam (Hurtado-Palomino et al., 2022). Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait mekanisme bagaimana *absorptive capacity* dapat meningkatkan *innovation performance*. Sementara itu, penelitian lain juga menyoroti hal terkait dengan *technological capability* (Ma et al., 2021). Namun, sebagian besar penelitian hanya menguji satu mekanisme mediasi tanpa mempertimbangkan potensi interaksi atau adanya kombinasi di antara keduanya, baik secara simultan maupun bertahap. Di samping itu, meskipun penelitian terbaru menekankan perlunya membedakan antara *absorptive capacity* dan *innovation capability*, banyak penelitian masih menggunakan pendekatan Tunggal (Nuryakin & Qamari, 2026a). Oleh karena itu, menyebabkan gagal memberikan penjelasan secara menyeluruh dan mendasar mengenai *innovation capability* atau *technological capability* terhadap *innovation performance*.

Penelitian sebelumnya mengenai *absorptive capacity* dan *innovation capability* hanya berfokus pada perusahaan besar atau negara maju, sedangkan UMKM di negara berkembang yang sering menghadapi kondisi ekonomi dan sumber daya yang terbatas masih memiliki akses terbatas terhadap sumber daya (Grabowski & Stawasz, 2023). Meskipun begitu, bagi beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), *technological capability* sering kali menjadi prasyarat untuk dapat mengubah pengetahuan yang diperoleh menjadi inovasi (Nuryakin & Qamari, 2026a). Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang ditunjukkan oleh terbatasnya kajian yang menguji mekanisme hubungan secara komprehensif antara *absorptive capacity* dan *innovation performance*, khususnya melalui pendekatan mediasi yang lebih kompleks. Selain itu penelitian dalam UMKM di negara berkembang juga masih relatif terbatas, sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran *innovation capability* dan *technological capability* dalam meningkatkan *innovation performance* (Hurtado-Palomino et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dapat berorientasi pada pasar domestik. Peningkatan kinerja UMKM merupakan hal yang penting namun seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama keterbatasan aset terhadap kemampuan teknologi yang dapat menghambat upaya transformasi digital dan inovasi (Bamidele Micheal Omowole et al., 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya juga

seringkali menghalangi UMKM dalam mengembangkan strategi bisnis secara menyeluruh (Prasanna et al., 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memerlukan kemampuan dalam menyerap dan memanfaatkan pengetahuan baru serta mengembangkan kemampuan teknologi agar mampu menghasilkan inovasi (Nurcahyo, 2025a). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji peran *absorptive capacity*, *innovation capability*, dan *technological capability* dalam meningkatkan *innovation performance* pada UMKM.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* dengan peran mediasi *innovation capability* dan *technological capability* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor *Food and Beverage* di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada periode tahun 2026. Penelitian ini hanya berfokus pada keempat variabel tersebut, sehingga variabel lain yang juga dapat memengaruhi *innovation performance* tidak dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, objek penelitian dibatasi pada UMKM sektor Food and Beverage, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sektor usaha lainnya di luar konteks tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai

pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance*, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lain menemukan bahwa hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung dan dipengaruhi oleh faktor lain dalam organisasi (Hurtado-Palomino et al., 2022; Sancho-zamora et al., 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji mekanisme mediasi secara parsial, baik melalui *innovation capability* maupun *technological capability*, tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya mekanisme mediasi ganda atau simultan dalam satu model penelitian (Ma et al., 2021). Di sisi lain, penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara bersamaan masih relatif terbatas, sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perannya dalam meningkatkan *innovation performance* (Nuryakin & Qamari, 2026). Keterbatasan ini semakin diperkuat oleh masih minimnya penelitian yang dilakukan pada konteks usaha mikro kecil menengah (UMKM) khususnya pada bidang *Food and Beverage* di negara berkembang khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan perusahaan besar, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan adopsi teknologi (Omowole et al., 2024; Grabowski & Stawasz, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan adanya pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* dengan peran mediasi *innovation capability* dan *technological capability*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah *absorptive capacity* berpengaruh terhadap *innovation capability* pada UMKM *Food and Beverage* ?
2. Apakah *absorptive capacity* berpengaruh terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage* ?
3. Apakah *absorptive capacity* berpengaruh terhadap *technological capability* pada UMKM *Food and Beverage* ?
4. Apakah *innovation capability* berpengaruh terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage* ?
5. Apakah *technological capability* berpengaruh terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage* ?
6. Apakah *innovation capability* memediasi pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage* ?
7. Apakah *technological capability* memediasi pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* dengan

mempertimbangkan peran mediasi *innovation capability* dan *technological capability* pada UMKM *Food and Beverage*. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation capability* pada UMKM *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *absorptive capacity* terhadap *technological capability* pada UMKM *Food and Beverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *innovation capability* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *technological capability* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage*.
6. Untuk mengetahui peran *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage*.
7. Untuk mengetahui peran *technological capability* dalam memediasi pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance* pada UMKM *Food and Beverage*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, pemerintah, dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen operasi dan inovasi, terutama yang berkaitan dengan *absorptive capacity*, *innovation capability technological capability*, dan *innovation performance*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja inovasi pada UMKM serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti dalam memahami dan menganalisis hubungan antara *absorptive capacity*, *innovation capability*, *technological capability*, dan *innovation performance* pada UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah secara langsung.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang

mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *absorptive capacity*, *innovation capability*, dan *technological capability*. Dengan adanya kebijakan dan program yang tepat, diharapkan UMKM mampu meningkatkan *innovation performance*, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya meningkatkan *absorptive capacity*, *innovation capability*, serta *technological capability* dalam mengembangkan inovasi bisnis. Dengan meningkatkan kemampuan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu menciptakan inovasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan *innovation performance* dan daya saing usaha.

1.7 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

